

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif berbasis positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Metode mengumpulkan data menggunakan alat penelitian dan menganalisisnya secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausalitas yang berguna untuk mencari hubungan antara variabel sebab akibat dan satu variabel dengan memperhitungkan peran variabel moderasi (Sugiyono, 2017). Penelitian ini mengkaji hipotesis yang telah diajukan dan mengevaluasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, serta hubungannya dengan variabel moderasi yang dapat mempengaruhi atau memperkuat hubungan kedua variabel tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

(Sugiyono, 2017:80), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa aktif STIE Malangkecewara angkatan 2021, 2022, 2023, dan 2024 yang berjumlah 823 orang.

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang didefinisikan sebagai "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut" (Sugiyono, 2017).

Teknik purposive sampling digunakan dengan kriteria:

1. Mahasiswa aktif STIE Malangkececwara angkatan 2021, 2022, 2023, dan 2024.
2. Pernah menggunakan aplikasi go-jek atau go-pay selama minimal 6 bulan terakhir.
3. Menggunakan aplikasi go-jek atau go-pay dan menggunakan layanan *e-wallet* go-pay.
4. Berusia minimal 17 tahun.
5. Bersedia menjadi responden penelitian.

Untuk memperoleh sampel yang representatif, penelitian ini menggunakan rumus slovin, seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{823}{1+823(0,1)^2} = 89,16$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan sebesar 10%

Dengan menggunakan rumus slovin, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 89 orang, yang dapat dibulatkan menjadi 90 orang responden.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel

dependen (Sugiyono, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kemudahan sebagai (X1), dan manfaat sebagai (X2).

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah minat penggunaan (Y).

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2017). Keamanan (Z) dipilih sebagai variabel moderasi didalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Variabel, Operasional, dan Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kemudahan (X1)	Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa menggunakan suatu teknologi akan terbebas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dipahami dan dipelajari 2. Mempermudah pekerjaan dan sesuai kebutuhan 3. Mudah dioperasikan 4. Penggunaan fleksibel (Jogiyanto, 2007) 	Likert (1-5)

	dari usaha. (Jogiyanto, 2007).		
Manfaat (X2)	Manfaat didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. (Davis, 1989)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan produktivitas 2. Meningkatkan kinerja 3. Meningkatkan efisiensi 4. Membuat pekerjaan lebih mudah (Davis, 1989) 	Likert (1-5)
Keamanan (Z)	Menurut Schneier (2008), persepsi keamanan adalah persepsi subjektif seseorang tentang seberapa aman dan bebas dia dari ancaman atau bahaya di lingkungannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya data pribadi aman 2. Percaya transaksi terjamin 3. Keamanan transaksi 4. Penanganan masalah yang pernah ada (Scheiner, 2008) 	Likert (1-5)

	Ini terdiri dari pengalaman, pengetahuan, dan faktor psikologis.		
Keputusan Penggunaan (Y)	Keputusan penggunaan merupakan bagian dari perilaku konsumen, yaitu studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, dan menggunakan pengalaman untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Kotler dan Amstrong (2016: 177)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan menggunakan produk atau layanan 2. Keputusan menggunakan karena merek disukai 3. Keputusan menggunakan karena sesuai keinginan dan kebutuhan 4. Keputusan penggunaan karena mendapat rekomendasi dari orang lain <p>(Kotler dan Amstrong, 2017)</p>	Likert (1-5)

Menurut Sugiyono (2017), skala Likert digunakan untuk menilai pendapat, sikap, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan poin berkisar antara 1 sampai 5. Angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju, angka 2 tidak setuju, angka 3 netral, angka 4 setuju, dan angka 5 sangat setuju.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data (Sugiyono, 2017). Data primer dapat dikumpulkan melalui beberapa metode seperti wawancara, kuesioner, observasi, grup diskusi fokus, eksperimen, dan survei. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner melalui *google form* yang akan disebar kepada mahasiswa aktif STIE Malangkucecwara.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut (Sugiyono,2017) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dapat diperoleh melalui sumber lain, seperti penelitian sebelumnya, dokumen, artikel, publikasi pemerintah, internet, dan lain-lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan data primer dari kuesioner yang dibagikan kepada responden dan data sekunder dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain.

3.5 Metode Analisis

Pengujian data pada penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Smart PLS 4. PLS memiliki fleksibilitas tinggi dan menghubungkan hasil data dengan teori yang ada. *Partial Least Square* (PLS) merupakan salah satu metode penyelesaian *Structural Equation Modeling* (SEM). Di mana SmartPLS memberikan hasil uji kelayakan antar matriks, keterkaitan, dan pengaruh (Prof. Mahfud Sholihin, 2021). SmartPLS 4 digunakan dalam penelitian ini untuk membuat dua model pengujian yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Selain menilai model pengujian (*outer model*) dan (*inner model*) dilakukan juga uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006), validitas adalah metrik yang menunjukkan seberapa valid suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur variabel-variabel yang diinginkan secara andal dan mengungkapkan data dari variabel-variabel tersebut.

Pada penelitian ini akan menggunakan *pearson product moment* untuk melakukan pengujian validitas. Untuk menentukan validitas kuesioner, besar r tabel untuk $n = 95$ dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$df = n - 2$$

Keterangan:

df : *degress of freedom*

n : jumlah responden

Berdasarkan rumus diatas, $df = 95 - 2 = 93$, dengan tingkat signifikansi alpha 5%, dan r tabel pada df 93 (dengan *two tailed*) ialah 0,202. Sebagaimana

dinyatakan oleh Ghozali (2018), nilai r dinyatakan valid jika nilai r dihitung ($>$) dari r tabel. Sebaliknya, hal ini tidak benar.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan seberapa dapat dipercaya hasil pengukuran suatu konstruk. Menurut Ghozali (2018), suatu instrumen dikatakan dapat diandalkan jika memberi hasil yang konsisten dalam beberapa kali pengukuran. *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas penelitian ini.

Menurut Ghozali (2018), *Alpha Cronbach* merupakan koefisien yang digunakan untuk mengukur reliabilitas internal instrumen, nilai *Alpha* yang lebih besar dari 0,7 dianggap dapat diandalkan untuk tujuan penelitian.

3.5.3 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tujuan dari model pengukuran adalah untuk menemukan hubungan antara variabel laten dengan masing-masing indikatornya, serta untuk memastikan sifat-sifat konstruk dan variabelnya. Model pengukuran terdiri dari tiga tes, yaitu:

A. *Convergent Validity*

Uji validitas konvergen ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap indikator mempunyai skor variabel laten. Untuk menganalisis hasil pengujian, dapat memeriksa nilai *outer loading* dengan indikator reflektif untuk mengevaluasi korelasi antara setiap indikator dan konstruknya. Jika nilai *outer loading* lebih dari 0,70 maka model dikatakan valid (Abdullah, 2015).

B. *Discriminant Validity*

Setiap indikator dikatakan valid jika nilai *cross loading*nya melebihi nilai variabel laten lainnya. Ini dikenal sebagai uji validitas diskriminan. Nilai *Average Variant Extracted* (AVE)

adalah metode lain untuk menentukan validitas diskriminan. Jika nilai AVE melebihi 0,5 maka dianggap baik.

C. *Composite Reliability*

Uji *composite reliability* digunakan untuk menentukan ketepatan pengoperasian alat ukur. Suatu variabel dapat dikatakan dapat dipercaya apabila nilai dari *composite reliability* $> 0,70$ dan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

3.5.4 Model Struktural (*Inner Model*)

Tujuan dari model pengukuran struktural ini adalah untuk mengetahui keakuratan model struktural yang dihasilkan. Antoro dan Hermuningsih (2018) mendefinisikan *inner model* atau disebut juga model struktural, sebagai pola hubungan antar variabel penelitian. Dalam model ini, pengukuran dilakukan dengan menggunakan *R-Square* variabel laten dependen yang interpretasinya sama dengan regresi.

A. *R-Square*

Setiap perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel laten independen mempunyai pengaruh substantif terhadap variabel laten dependen setelah menghilangkan indikator yang tidak signifikan terhadap variabel laten, maupun indikator yang mendekati signifikan. Nilai *R-square* kuat adalah $\geq 0,67$, sedangkan nilai rendah berkisar antara 0,33 hingga 0,19. Semakin tinggi skor *R-Square* maka semakin akurat model penelitiannya.

B. Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Aplikasi SmartPLS menggunakan simulasi hipotesis untuk setiap variabel dalam pengujian statistiknya. Sampel penelitian diuji

dengan menggunakan metode *bootstrap*. *Bootstrap* ini dapat membantu mengurangi jumlah anomali dalam data penelitian.